e-ISSN 2685-0389

Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health 2(1)(2020)
ISSN :http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion

PENGARUH PERILAKU SISWA SD TERHADAP KUNJUNGAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
EFFECT OF THE BEHAVIOR OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS ON THE VISIT OF DENTAL HEALTH AND MOUTH HEALTH CARE

Raudhatul Jannah[1], Mappeaty Nyorong[2], Yuniati[3]
[123]Institut Kesehatan Helvetia. Program Studi Kesehatan Masyarakat
[123] Program Studi. Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan

Email corespondensi : raudhatuljannahdrg@gmail.com

Track Record Article
Diterima :1 Mei 2020
Dipublikasi: 10 Mei 2020

Abstrak

Masalah kesehatan gigi terutama pada anak di Indonesia mencapai 93 %. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sentosa baru dengan melihat data sekunder diketahui bahwa pencapaian target tentang kesehatan gigi belum mencapai 80 %. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perilaku siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi di Puskesmas Sentosa Baru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross sectional. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru kota Medan. Sampel kuantitatif diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 95 siswa. Sedangkan Informan pada peenlitian kualitatif berjumlah 3 orang siswa. Untuk menganalisis data kuantitatif digunakan uji Chi Square dan regresi logistik dan kualiatif dilakukan dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif diketahui bahwa ada 5 variabel yang memengaruhi siswa SD dalam kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Sentosa Baru yaitu pengetahuan, sikap, dukungan orangtua, dukungan guru, dukungan teman sebaya. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kunjungan pemeliharaan di Puskesmas Sentosa Baru yaitu dukungan guru. Sehingga disarankan agar guru dapat memberikan dukungan yang penuh kepada siswa agar siswa bersedia berkunjung ke Puskesmas Sentosa Baru untuk melakukan pemeliharaan kesehatan.

Kata kunci: Perilaku, Kunjungan Pemeliharaan Gigi dan Mulut

Abstract
Dental health problems especially in children in Indonesia still very alarming 93%. Based on an initial survey conducted in the Sentosa Baru Public Health Center by looking at secondary data it was known that the achievement of targets on dental health has not reached 80%. The general purpose of this studied IS to analyzed the influence of students still low behavior on dental health service visits at the Sentosa Baru Public Health Center The types of research was a mix methods with an explanatory research approach. Quantitative samples were obtained using a purposive sampling technique of 95 students. While the informants in qualitative research were 3 students. To analyzed quantitative data the Chi Square test was used and logistic and qualitative regression was carried out by observation and interview. Based on the results of quantitative research, it was known that there was 5 variables that affect elementary students in dental and oral health care visits at the Sentosa Baru Public Health Center, namely knowledge, attitudes, parental support, teacher support, and peer support. Based on qualitative research results, it was obtained that 2 informants experienced cavities and dirty teeth. The conclusion is that the most influential variable on maintenance visits at the Sentosa Baru Public Health Center is teacher's support. So it was suggested that teachers can provide full support to students are willing to visit the Sentosa Baru Public Health Center to examing their teeth and mouths problems performing health care.

Keywords: Behavior, Maintenance Visit Dental and Mouth

1. Pendahuluan

Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering terjadi pada manusia. Karies dapat terjadi pada siapa saja, walaupun sering muncul pada usia anak atau dewasa muda. Penyakit inilah yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada usia muda (Reca., 2017). Anak

–anak memiliki resko tinggi terkena karies, hal ini disebabkan anak-anak suka mengkonsumsi makanan manis dan jajan sembarangan sehingga memberikan dampak terhadap gigi mereka (Lintang et al, 2015). Perilaku merokok juga menjadi salah satu faktor yang memberikan kerusakan gigi, nikotin merupakan bahan yang paling berpengaruh terhadap perubahan laju aliran saliva (Singh et al, 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut bahwa 1) Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut dilaksanakan melalui Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut perseorangan dan masyarakat, 2) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk kegiatan peningkatan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi dan mulut, pengobatan penyakit gigi dan mulut, dan pemulihan kesehatan gigi dan mulut, 3) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan sesuai standar pelayanan, standar profesi, dan standar prosedur operasional, 4) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan.

Perilaku pemeliharaan kesehatan berkaitan dengan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Siregar (2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan fasilitas kesehatan dipengaruh oleh banyak hal dimana salah satunya yaitu akses pelayanan, fasilitas kesehatan dan perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut. Buaton (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dan sumber informasi akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan diambilnya.

Hasil penelitian Astuti (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal (gingivitis) (*p* 0,000). Hasil penelitian Murni (2017) menunjukkan bahwa responden tingkat pengetahuannya baik memiliki kecenderungan prilakunya baik dan responden yang tingkat pengetahuan kurang akan cenderung berperilaku kurang baik dan ini. Siregar (2019b) mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga akan memberikan dampak yang besar terhadap keputusan seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatannya.

Program UKGS dilaksanakan oleh dokter gigi dan perawat gigi, dalam pelaksanaannya program UKGS sering dibantu oleh guru, orang tua murid serta orang-orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah termasuk didalamnya pengelola kantin sekolah. Kegiatan UKGS

ini lebih menekankan kepada aspek pelayanan kesehatan pada semua murid yaitu melakukan deteksi secara dini terjadinya penyakit peridontal (karies) yang terjadi pada anak sekolah (SD/MI), dan juga aspek pendidikan agar siswa dapat membiasakan diri memelihara kesehatan gigi sejak dini yang nantinya akan berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di Puskesmas Sentosa baru dengan melihat data sekunder diketahui bahwa pencapaian target tentang pemeliharaan kesehatan gigi belum mencapai 80 %. Adapun hasil kegiatan penjaringan pelayanan kesehatan gigi pada siswa SD selama 3 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2018 Pada penelitian ini, peneliti melihat bagaimana perilaku siswa SD Kelas 1 siswa SD terhadap jumlah kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Sentosa Baru pada di 9 (sembilan) kelurahan. Dari 9 Kelurahan tersebut akan diteliti masing-masing 1 SD, yaitu SDN 060874 (11 orang siswa) , SDN 060851 (11 orang siswa), SD Sentosa (11 orang siswa), SD Islam Azizi (11 orang siswa), SD Muhammadiyah 18 (11 orang siswa), SD HKBP 1 (10 orang siswa), SD Al Islam 1 (10 orang siswa), SDN 060855 (10 orang siswa), SDN 060872 (10 orang siswa). Dari 9 SD tersebut ada sebanyak 95 siswa SD yang akan dilihat jumlah kunjungannya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 18 orang siswa SD di 9 SD wilayah kerja puskesmas sentosa baru, dengan mengambil masing-masing 2 orang siswa dari satu sekolah, diketahui bahwa sebanyak 16 orang siswa yang memiliki masalah dengan gigi dan mulutnya. Dari 16 orang siswa tersebut hanya 3 orang yang pernah memeriksakan giginya ke puskesmas, sedangkan 13 orang lainnya menyatakan tidak mau ke puskesmas untuk diperiksa oleh dokter gigi. Setelah itu, peneliti menanyakan apakah siswa tahu bahwa apabila ada gigi yang goyang, berlubang dan sakit maka harus di periksa di puskesmas, dan hanya 3 orang siswa yang menjawab ‘ya’, sedangkan 13 orang lainnya mengaku tidak tahu. Selanjutnya peneliti bertanya apakah orangtua, guru, atau teman mereka pernah memberikan dukungan kepada siswa untuk bersedia melakukan kunjungan ke puskesmas, dan hanya 5 orang siswa yang menjawab bahwa orangtua, guru, atau teman sering mengingatkan untuk berobat ke puskesmas.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional studi. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru kota Medan yaitu di 9

(sembilan) kelurahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas 1 di wilayah kerja Puskesmas adalah sebanyak 1.860 orang. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 95 siswa. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner Untuk menganalisis data kuantitatif digunakan uji *Chi Square* dan *regresi logistik.*

3. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SD di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru kota Medan sebanyak 95 siswa dan didapatkan hasil penelitiannya seperti yang ada didalam tabel berikut

Tabel 1 Pengaruh Pengetahuan Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru

Pengetahuan	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						OR	95% CI	p *value*
	Tidak Melakukan Kunjungan		Melakukan Kunjungan		Total				
	n	%	n	%	n	%	8,902	3,439-23,044	0,000
Kurang	47	79,66	12	20,34	59	100			
Baik	11	30,56	25	69,44	36	100			
Jumlah	58	61,05	37	38,95	95	100			

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 59 (62,19%) responden. Dari 59 (62,19%) responden tersebut, ada sebanyak 47 (79,66%) responden memiliki pengetahuan kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 12 (20,34%) responden memiliki pengetahuan kurang dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 8,902 (95%CI: 3,439-23,044) yang artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang kemungkinan 8,902 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru . Nilai *p* significancy yaitu 0,000 sehingga $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

Tabel 2 Pengaruh Sikap Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan

Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru

Sikap	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						OR	95% CI	p *value*
	Tidak Melakukan Kunjungan		Melakukan Kunjungan		Total				
	n	%	n	%	n	%	44,778	13,275-151,042	0,000
Negatif	52	89,66	6	10,34	58	100			
Positif	6	16,22	31	83,78	37	100			
Jumlah	58	61,05	37	38,95	95	100			

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 58 (61,05%) responden. Dari 58 (61,05%) responden tersebut, ada sebanyak 52 (89,66%) responden memiliki sikap negatif dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan, sebanyak 6 (10,34%) responden memiliki sikap negatif dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 44,778 (95%CI: 13,275-151,042) yang artinya responden yang memiliki sikap negatif kemungkinan 44,778 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru . Nilai *p* significancy yaitu 0,000 sehingga $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

Tabel 3 Pengaruh Dukungan orang Tua Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru

Dukungan Orang Tua	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						OR	95% CI	p *value*
	Tidak Melakukan kunjungan		Melakukan Kunjungan		Total				
	n	%	n	%	n	%	3,962	1,656-9,480	0,000
Kurang	41	74,55	14	25,45	55	10			
Baik	17	42,50	23	57,50	40	100			
Jumlah	58	61,05	37	38,95	95	100			

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua dengan kurang sebanyak 55 (57,89%) responden. Dari 55 (57,89%) responden tersebut, ada sebanyak 41 (74,55%) responden mendapat dukungan orang tua yang kurang dan tidak melakukan kunjungan pelayanan kesehatan, sebanyak 14 (25,45%) responden mendapat dukungan orang tua dengan baik dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 3,962 (95%CI: 1,656-9,480) yang artinya responden yang yang kurang mendapat dukungan orang tua kemungkinan 3,962 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru . Nilai *p* significancy yaitu 0,000 sehingga p < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan orang tua siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

Tabel 4 Pengaruh Dukungan Guru Siswa SD Terhadap Kunjungan pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru

Dukungan Guru	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut						OR	95% CI	p *value*
	Tidak Melakukan kunjungan		Melakukan Kunjungan		Total				
	n	%	n	%	n	%	12,548	4,631-33,999	0,000
Kurang	45	84,91	8	15,09	53	10			
Baik	13	30,95	29	69,05	42	100			
Jumlah	58	61,05	37	38,95	95	100			

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki dukungan guru dengan kurang sebanyak 53 (55,79%) responden. Dari 53 (55,79%) responden tersebut, ada sebanyak 45 (84,91%) responden mendapat dukungan guru dengan kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 8 (15,09%) responden mendapat dukungan guru dengan kurang dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 812,548 (95%CI: 4,631-33,999) yang artinya responden yang mendapat dukungan guru dengan kurang kemungkinan 12,548 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru . Nilai *p* significancy yaitu 0,000 sehingga p < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan guru siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

Tabel 5 Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru

Dukungan Teman Sebaya	Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut			OR	95% CI	p *value*
	Tidak Melakukan	Melakukan	Total			

Raudhatul Jannah, Mappeaty Nyorong, Yuniati/ Scientific Periodical of Public Health and Coastal 2(1),2020 , halaman 14-27

	Kunjungan		**Kunjungan**						
	n	%	n	%	n	%	86,40	21,615-345,35	0,000
Kurang	54	91,53	5	8,47	59	10			
Baik	4	11,11	32	88,89	36	100			
Jumlah	58	61,05	37	38,95	95	100			

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar responden mendapat dukungan teman sebaya dengan kurang sebanyak 59 (62,19%) responden. Dari 59 (62,19%) responden tersebut, ada sebanyak 47 (79,66%) responden mendapat dukungan teman sebaya dengan kurang dan tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebanyak 12 (20,34%) responden mendapat dukungan teman sebaya dengan kurang dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 86,400 (95%CI: 21,615-345,354) yang artinya responden yang mendapat dukungan teman sebaya dengan kurang kemungkinan 86,400 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru . Nilai *p* significancy yaitu 0,000 sehingga $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan teman sebaya siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

4. Pembahasan

Pengaruh Perilaku Siswa SD Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan merupakan sebuah hasil (tahu) setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap suatu obyek dapat terjadi melalui panca indra diantaranya indra penglihat, pendengar, pencium, perasa dan raba. Dalam proses penginderaan dapat dipengaruhi oleh faktor persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui alat indra penglihat dan pendengaran (Siregar, 2020)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penerapan pendidikan kesehatan di sekolah dasar sebagai langkah untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa khususnya kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari

seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Pendidikan memang sangat dibutuhkan salah satunya yaitu tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p* significancy hanya sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh pengetahuan siswa SD dalam terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru. Pengetahuan siswa tersebut meliputi kekurangtahuan siswa dalam melakukan sikat gigi setiap hari dan rasa takutnya dalam melakukan kunjungan ke Puskesmas.

Marwiyah (2018) memperlihatkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku diperoleh bahawa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) orang memiliki perilaku yang baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 (74,0%) memiliki perilaku yang kurang. Pamunarsih (2018) menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan poliklinik gigi di Puskesmas. Meskipun tidak dipungkiri dari hasil penelitian diperoleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik namun kurang memanfaatkan poliklinik.

Anggraini et al (2015) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan. Septalita (2015) mengungkapkan bahwa kemauan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kurangnya pengetahuan seseorang yang disebabkan individu tersebut mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan dan juga kemungkinan ibu tersebut tidak dapat menerima dengan baik penjelasan yang dijelaskan dari penyuluhan tentang kesehatan yang diberikan, sehingga kurangnya pengetahaun ibu tentang kesehatan gigi dan mulut (Afiati, 2017). Siswa bersedia melakukan kunjungan, siswa dapat mengetahui cara yang benar menggosok gigi dengan sangat efektif, sehingga dapat membantu menghindari masalah seperti gigi berlubang, penyakit gusi hingga gigi ngilu. Sebagai tambahan, untuk mencegah hal buruk terjadi pada gigi, sebaiknya orang-orang terdekat siswa dapat memberikan edukasi kepada siswa seperti : memilih sikat gigi yang tepat dapat memberi dampak penting saat menggosok gigi. Pastikan sikat gigi yang digunakan dapat menjangkau semua bagian gigi

bahkan hingga bagian tersulit. Selain itu, sebaiknya siswa juga diajari jangan terlalu keras dalam menggosok gigi kebiasaan satu ini masih sering dilakukan, sebaiknya segera hentikan karenan menggosok gigi terlalu keras dapat membahayakan kesehatan.

Menggosok gigi terlalu keras dapat membuat jaringan gusi melonggar karena tekanan terlalu besar sehingga menyebabkan sebagian akar gigi terekspose. Akar gigi juga lebih rentan mengalami pembentukan lubang dibanding bagian enamel gigi yang lebih keras. Plak (lapisan koloni bakteri) sebenarnya bertekstur lengket namun juga lembut. Sehingga tidak perlu bersusah payah menggosok terlalu keras untuk membersihkannya. Menggosok terburu-buru dan tidak menyeluruh, Waktu yang tepat untuk menggosok gigi setidaknya membutuhkan dua menit. Sayangnya, kebanyakan siswa melakukannya dengan sangat cepat, bahkan di bawah satu menit.

Selain itu, pentingnya program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang berdampak terhadap perkembangan kesehatan siswa, dan secara langsung akan membuka wawasan serta pengetahuan siswa. Usaha kesehatan gigi sekolah merupakan bagian integral dari usaha kesehatan sekolah yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada para siswa, terutama siswa sekolah tingkat dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai pada baris OR yaitu 44,778 (95%CI: 13,275-151,042) yang artinya responden yang memiliki sikap negatif kemungkinan 44,778 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru . Nilai *p* significancy yaitu 0,000 sehingga $p < 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru.

Hasil penelitian Pamunarsih (2018) mengungkapkan bahwa ada pengaruh sikap responden dengan pemanfaatan poliklinik gigi di Puskesmas Karanganyar II Demak 2018. Hasil penelitian Murni (2017) menunjukkan bahwa responden (73,5%) yang memiliki sikap yang kurang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, terdapat 22 responden (88%) yang memiliki prilaku tidak baik. Sodri (2018) dan Abdat (2017) menyatakan sikap seseorang akan berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tersebut.

Sikap siswa SD kelas 1 yang cenderung negatif kurang memotivasi siswa untuk melakukan tindakan kesehatan gigi sehingga status kesehatan gigi dan mulut cenderung rendah. Hal ini kemungkinan juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, ditunjang dengan tidak terkontrolnya pola makan makanan kariogenik. Minat atau keinginan agar gigi dan mulutnya tetap sehat akan

menimbulkan sikap individu yang mendukung dalam hal pemeliharaaan kesehatan gigi dan mulut, karena dengan adanya minat akan timbul motivasi dari individu untuk menentukan sikap dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki dukungan orang tua dengan kurang sebanyak 55 (57,89%) responden. Dari 55 (57,89%) responden tersebut, ada sebanyak 41 (74,55%) responden mendapat dukungan orang tua yang kurang dan tidak melakukan kunjungan pelayanan kesehatan, sebanyak 14 (25,45%) responden mendapat dukungan orang tua dengan baik dan melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan. Responden yang yang kurang mendapat dukungan orang tua kemungkinan 3,962 kali tidak melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru .

Hasil penelitian Weni (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga akan berdampak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Seseorang yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan sorang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut (Asda, 2017). Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam menentukan sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Rakhmatto, 2017 dan Norfai, 2017).

Kepedulian ibu terhadap usia tumbuh gigi pertama anak dan juga usia tanggal sangat berperan terhadap perilaku kesehatan gigi anaknya (Suratri et al, 2016). Orang tua (ibu) dan anak merupakan satu kesatuan ikatan dimana ibu merupakan anggota tim kesehatan yang baik untuk melakukan pengawasan kesehatan (Eddy E, 2015).

Dukungan keluarga bisa bersifat positif atau negatif tergantung pada sikap dan perilaku teman sejawat yang berkaitan, yang sebagian diantaranya lebih kuat dari yang lain dalam mempengaruhi perilaku. Faktor penguat mencakup dukungan sosial, pengaruh sebaya dan umpan balik dari tenaga kesehatan. Penguatan mungkin berasal dari seorang individu atau kelompok dari satu orang ke orang lain atau institusi-institusi di lingkungan atau dari

Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan mulut dan gigi tergolong penting, karena kesehatan mulut dan gigi dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Untuk materi kesehatan mulut dan gigi tidak dibahas secara mendalam dalam pembelajaran,

padahal kesehatan mulut dan gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa SD. Perawatan mulut dan gigi seharusnya dilakukan sedini mungkin, dengan tata cara yang benar. Kebiasaan buruk pola makan siswa yang sering dilakukan, seperti terlalu banyak makan makanan yang manis, jajan sembarangan, kurangnnya pengetahuan siswa tentang gosok gigi sebelum makan, sesudah makan dan sebelum tidur, juga kurangnya pengawasan orang tua terhadap perawatan mulut dan gigi anak, hal tersebut sangat mempengaruhi kesehatan mulut dan gigi siswa.

Faktor lingkungan keluarga juga berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar. Mengembangkan pengetahuan tentang perawatan gigi di lingkungan keluarga dilakukan dengan cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya kesehatan gigi, membiasakan pola hidup sehat dengan selalu mengingatkan kepada anak untuk gosok gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari. Lebih utamanya yaitu setelah makan dan sebelum tidur. Selain itu, keluarga juga harus menjelaskan kepada anak bahwa anak jangan takut untuk memeriksakan giginya ke Puskesmas.

Lingkungan sosial keluarga adalah lingkungan yang utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, sebagian besar dari kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Dukungan sosial keluarga yang tinggi khususnya dari orang tua memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak, dengan demikian anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini yaitu orang tuanya. Keterlibatan dari berbagai anggota keluarga juga dapat memberikan dampak positif terhadap anak. Selain itu dukungan sosial keluarga juga dapat berupa perawatan dari orang lain bahwa individu dapat merasakan, memberitahu dan menerima. Ketersediaan bantuan dari satu orang ke orang lain juga bisa berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyedian informasi, penghargaan atau penilaian kepada individu yang lain (Rahman, dkk; 2016).

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh pengetahuan siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru dengan p-*value*= 0,000. Ada pengaruh sikap siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru dengan p-*value*= 0,000. Ada pengaruh dukungan orang tua siswa SD terhadap

kunjungan pemeliharaan di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru dengan p-*value*= 0,000. Ada pengaruh dukungan guru siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru dengan p-*value*= 0,000. Ada pengaruh dukungan teman sebaya siswa SD terhadap kunjungan pemeliharaan di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru dengan p-*value*= 0,000. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam melakukan kunjungan pemeliharaan di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Sentosa Baru adalah dukungan guru dengan p-*value*= 0,000. Diharapkan kepada Kepala Sekolah Dasar untuk menginstruksian kepada guru untu lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut siswa serta dapat menerima petugas kesehatan yang melakukan kunjungan ke sekolah. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk lebih sering ke sekolah SD untuk melakukan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan pengetahuan guru, sehingga siswa bersedia melakukan kunjungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ke Puskesmas Sentosa Baru. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian yang berbeda misalnya dengan menggunaan metode FGD dan sasaran penelitian lebih difokuskan kepada siswa remaja.

Daftar Pustaka

Abdat, M. (2017). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dent J*, *10*(1), 18–26.

Afiati, R. (2017). Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi*, *2*(1), 56 – 62.

Anggraini, R., Andreas, P. (2015). Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut IbuHamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, *1*(2), 193–200.

Asda, P. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Mendidik Anak Menggosok Gigi*. STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Astuti, N. R. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal pada Lanjut Usia (Kajian di Panti Wreda Abiyoso). *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, *14*(2), 33–39.

Buaton, A. (2019). Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *1*(2), 97–

107.

Eddy E, M. H. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Majority*, *4*(7), 1–6.

Lintang, J. Palandeng, H. Leman, M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumaluntung Minahasa Utara. *Jurnal E-GiGi (eG)*, *3*(2), 567–572.

Marwiyah, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Poli KIA UPTD Puskesmas Citangkil Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *XIII*(1), 1–11.

Murni, N. N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil dalam Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Prima*, *11*(1), 66–75.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.

Pamunarsih. (2018). Factors Affecting The Low Utilization Of Dental Polyclinic In Karanganyar Ii Community Health Center On Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *5*(1), 8–12.

Rakhmatto, E. C. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi tengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Reca. (2017). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Karies Molar Satu Permanen pada Murid Umur 6-12 Tahun SDN 26 Lamteumen Timur Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 65–74.

Septalita, A & Andreas, P. (2015). Pengaruh Program Perilaku Ibu Hamil (Cerdigi) Berdasarkan Teori ABC di Kelurahan Serpong, Tangerang Selatan. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, *1*(2), 201–207.

Singh M, Navin AI., Navpreet K, Pramod Y, E. I. (2015). Effect of Long-term Smoking on Salivary Flow Rate and Salivary PH. *Journal of Indian Associatio of Public Health Dentistry*, *13*(1), 11–16.

Siregar, P. A. (2019a). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Kota Matsum di Medan Menggunakan Pendekatan Instrumen Health Metrics Network. *Contagion*, *1*(1), 42–53.

Siregar, P. A. (2019b). Perilaku Ibu Nifas dalam Mengkonsumsi Kapsul Vitamin A di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 47–57.

Siregar, P. A. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). PT. Kencana.

Sodri, J. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut

dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. *Jurnal Kedokteran Gigi*, *2*(1), 32 – 39.

Suratri MAL, Sintawati FX, A. L. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanakkanak di Provinsi DIY dan ProvinsiBanten Tahun 2014. *Media Litbangkes*, *26*(2), 1–10.

Weni, L. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *1*(1), 9–16.